

VAKANSHIT

UNIT KEGIATAN MAHASISWA PECINTA ALAM “ARKARA”
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANDUNG
Sekretariat : Babakan Leunca Cimincrang, Kec. Gedebage Kota Bandung,
Jawa Barat 40614, Indonesia.
Telp. 089660948841/081573715400 E-mail : mapalaarkara@gmail.com

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan “**Pengembaraan ke IV Anggota Muda Mapala Arkara**”
Diajukan sebagai bentuk persyaratan untuk mendapatkan Nomor Registrasi Pokok.

Hari :

Tanggal :

Diajukan oleh:
Tim Pengembaraan Abhipraya Binar

Disahkan oleh:

Tim penguji

Ketua Umum Mapala Arkara

.....

.....

Pembimbing pengembaraan 1

Pembimbing pengembaraan 2

.....

.....

Daftar isi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga kegiatan pengembaraan Gunung Sumbing yang dilaksanakan oleh Anggota Muda Arkara Abhipraya Binar Angkatan IV dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan, kerja sama, serta partisipasi berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penyusunan laporan pertanggungjawaban ini merupakan bentuk akuntabilitas panitia atas seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

Laporan pertanggungjawaban ini disusun secara sistematis dengan memuat seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan di lapangan, hingga tahap evaluasi kegiatan. Kegiatan pengembaraan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreatif, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang bersifat aplikatif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap kondisi lingkungan alam, keanekaragaman hayati, serta aspek sosial budaya masyarakat di sekitar Gunung Sumbing. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu membentuk karakter anggota yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan kerja sama dan kepemimpinan yang baik.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan sebagai bahan evaluasi guna penyempurnaan kegiatan serupa di masa yang akan datang. Akhir kata, kami berharap laporan pertanggungjawaban ini dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi bagi pengembangan kegiatan organisasi, khususnya bagi Anggota Muda Arkara Abhipraya Binar Angkatan IV.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kegiatan pengembaraan merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang bertujuan meningkatkan kemampuan fisik, mental, serta keterampilan sosial mahasiswa. Melalui aktivitas di alam terbuka, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis terkait manajemen perjalanan, kepemimpinan, kerja sama tim, serta pengambilan keputusan di lapangan (Kolb, 1984). Gunung Sumbing sebagai salah satu gunung tertinggi di Pulau Jawa memiliki potensi alam yang edukatif sehingga sangat tepat dijadikan lokasi pengembangan karakter dan pembelajaran konservasi (KLHK, 2020).

Selain memberikan pengalaman praktis, kegiatan pengembaraan juga mendukung proses pembelajaran di luar kelas yang bersifat aplikatif dan integratif. Mahasiswa dilatih untuk merencanakan perjalanan secara sistematis, mengelola logistik, memahami manajemen risiko, serta melakukan evaluasi kegiatan (Priyono, 2015). Proses ini membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sekaligus menumbuhkan tanggung jawab terhadap keselamatan dan keberhasilan kegiatan secara bersama.

Di samping itu, pengembaraan di lingkungan pegunungan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami ekosistem alam serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter seperti kedisiplinan, ketahanan mental, dan kemampuan beradaptasi (Soemarwoto, 2004). Dengan demikian, pengembaraan tidak hanya menjadi aktivitas rekreatif, tetapi juga sarana pembelajaran holistik yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi akademik dan nonakademik mahasiswa. Selain memberikan pengalaman praktis, kegiatan pengembaraan juga mendukung proses pembelajaran di luar kelas yang bersifat aplikatif dan integratif. Mahasiswa dilatih untuk merencanakan perjalanan secara sistematis, mengelola logistik, memahami manajemen risiko, serta melakukan evaluasi kegiatan. Proses ini membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sekaligus menumbuhkan tanggung jawab terhadap keselamatan dan keberhasilan kegiatan secara bersama.

1.2 TEMA KEGIATAN

Kegiatan ini dinamakan: **“MENAPAK JEJAK SUMBING”** Tema ini menggambarkan perjalanan mahasiswa dalam menjelajahi alam Gunung Sumbing sebagai sarana pembelajaran, pengalaman, serta pengenalan terhadap lingkungan pegunungan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat lebih mengenal alam, memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alam sebagai bagian dari kehidupan yang harus dijaga bersama.

1.3 NAMA KEGIATAN

Nama kegiatan ini adalah **“Pengembaraan ke IV Anggota Muda Mapala Arkara Universitas Muhammadiyah Bandung”**.

1.4 TUJUAN

Tujuan di laksankannya pengembaraan ini adalah :

1.5 TARGET PENCAPAIAN

Adapun target pencapaian dari kegiatan pengembaraan ini adalah sebagai berikut:

BAB II PANITIA DAN PESERTA

2.1 PESERTA KEPANITIAN

Peserta dan pembimbing dari pengurus Mapala Arkara adalah sebagai berikut:

Peserta:

- | | |
|------------------------------|----------------|
| 1. Cahyana prayoga | Ex.ARK-004-001 |
| 2. Diandra Luthfi Gustiyan | Ex.ARK-004-002 |
| 3. Muhammad Zulfikry Saputra | Ex.ARK-003-003 |
| 4. Nazwan Hafizh | Ex.ARK-003-004 |

Pendamping:

- | | |
|------------------------------|------------|
| 1. Meysa Nadya Cosar | ARK-033-SP |
| 2. Sabiela Khofifah Rozqiyah | ARK-035-SP |

2.2 SUSUNAN KEPANITIAN

Susunan panitia kegiatan pengembaraan MAPALA ARKARA meliputi:

1. Pembimbing kegiatan pengembaraan MAPALA ARKARA
2. Anggota Muda MAPALA ARKARA

Dengan nama berikut:

Penasihat : Asep Rendy

Penanggung jawab : Ismail Ibadurrahman

Pendamping : Meysa Nadya Cosar

Sabiela Khofifah Rozqiyah

Organizing Committee (OC):

NO	NAMA STAFF	NAMA PANITIA
1.	Ketua	Diandra Luthfi Gustiyan
2.	Sekretaris	Cahyana prayoga
3.	Bendahara	Nazwan Hafizh
4.	Divisi Publikasi Dokumentasi	Muhammad Zulfikry Saputra
5.	Divisi Acara	Diandra Luthfi Gustiyan
6.	Divisi Humas	Cahyana prayoga
7.	Divisi Logistik	Nazwan Hafizh

NO	NAMA STAFF	NAMA PANITIA
8.	Divis Konsumsi	Nazwan Hafizh
9.	Divis Kesehatan	Muhammad Zulfikry Saputra

BAB III

HASIL

3.1 METODE PENYUSUNAN

Metode penyusunan laporan pertanggungjawaban ini menggunakan beberapa pendekatan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung seluruh rangkaian kegiatan pengembaraan di lapangan. Wawancara dilakukan kepada peserta dan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung berupa foto, catatan, dan data kegiatan. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan kegiatan pengembaraan guna memperkuat isi laporan.

3.2 PENJELASAN TARGET



Tim penyusun menjelaskan capaian target kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum, target kegiatan pengembaraan ini telah tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi tanpa kendala yang berarti. Selain itu, peserta mampu mengikuti kegiatan dengan baik, menunjukkan kerja sama tim, serta memahami aspek lingkungan dan sosial budaya yang menjadi bagian dari kegiatan pengembaraan. Dengan demikian, target kegiatan dapat dikatakan tercapai sebagaimana mestinya.



3.3 KEANEKARAGAMAN HAYATI GUNUNG SUMBING


Uraian deskripsi keanekaragam hayati di Gunung Sumbing

❖ Jenis-Jenis Flora/Fauna Di Gunung Sumbing

NO	Nama Flora/Fauna	Keterangan
----	------------------	------------

<p>1.</p>	 <p>Tanaman Cantigi</p>	<p>Pengamatan pohon cantigi dilakukan pada tanggal 27 Maret 2026 pukul 03.53 WIB pada koordinat -7.377954457 LS dan 110.0875466 BT dengan ketinggian sekitar 2658,14 mdpl. Pada ketinggian ini, vegetasi cantigi mulai mendominasi kawasan sub-alpin dengan kondisi lingkungan yang dingin, berangin, dan memiliki tingkat kelembaban yang cukup tinggi. Cantigi dikenal sebagai tumbuhan khas pegunungan tinggi yang mampu bertahan pada kondisi ekstrem.</p>
<p>2.</p>	 <p>Tanaman Edellweis</p>	<p>Pengamatan bunga edelweiss dilakukan pada tanggal 27 Maret 2026 pukul 03.45 WIB pada koordinat -7.377772395 LS dan 110.0879851 BT dengan ketinggian sekitar 2642,7 mdpl. Pada ketinggian tersebut, bunga edelweiss tumbuh di area pegunungan dengan kondisi suhu yang relatif dingin serta tanah yang cenderung kering. Keberadaan edelweiss di lokasi ini menunjukkan bahwa vegetasi tersebut mampu beradaptasi dengan baik pada ekosistem pegunungan tinggi.</p>

<p>3.</p>	 <p>Tanaman Phonitia</p>	<p>Pengamatan pohon cantigi berbunga dilakukan pada tanggal 27 Maret 2026 pukul 05.46 WIB pada koordinat -7.379833698 LS dan 110.0814209 BT dengan ketinggian sekitar 2989,28 mdpl. Pada ketinggian ini, cantigi ditemukan dalam kondisi berbunga, yang menunjukkan fase reproduktif tanaman. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun berada di lingkungan dengan suhu rendah dan kondisi tanah yang terbatas unsur hara, cantigi tetap mampu berkembang dan beregenerasi dengan baik.</p>
<p>4.</p>	 <p>Pohon cemara</p>	<p>Pengamatan pohon cemara dilakukan pada tanggal 26 Maret 2026 pukul 11.23 WIB pada koordinat -7.370149613 LS dan 110.1045096 BT dengan ketinggian sekitar 1780,20 mdpl. Pada lokasi ini, pohon cemara tumbuh dengan kondisi lingkungan yang sejuk dan berkabut, menunjukkan ciri khas hutan pegunungan. Pohon cemara memiliki batang yang tinggi dan lurus dengan cabang yang menyebar serta daun berbentuk jarum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa cemara mampu beradaptasi dengan baik terhadap suhu rendah dan kelembaban tinggi di kawasan pegunungan.</p>

5.	 <p data-bbox="345 879 496 911">Pohon puspa</p>	<p data-bbox="873 212 1469 642">Pengamatan pohon puspa (cimaliwali) dilakukan pada tanggal 26 Maret 2026 pukul 11.16 WIB pada koordinat -7.370061253 LS dan 110.105379 BT dengan ketinggian sekitar 1749,72 mdpl. Pada ketinggian ini, vegetasi masih tergolong hutan lebat dengan kondisi tanah yang cukup subur dan kelembaban tinggi. Pohon puspa memiliki batang yang besar dengan tekstur kulit kasar serta daun yang lebar. Keberadaan pohon puspa menunjukkan bahwa kawasan ini masih memiliki keanekaragaman vegetasi yang baik dan mendukung pertumbuhan tanaman hutan pegunungan bawah.</p>
6.	 <p data-bbox="345 1514 594 1545">Burung Anis gunung</p>	<p data-bbox="873 947 1469 1745">Pada tanggal 26 Maret 2026 pukul 17.27 WIB, dilakukan pengamatan terhadap burung anis gunung di kawasan Gunung Sumbing yang terletak pada koordinat -7.376289523 dan 110.0918734 dengan ketinggian sekitar 2413,98 mdpl. Lokasi ini termasuk dalam zona hutan pegunungan atas dengan suhu relatif dingin dan vegetasi yang cukup rapat. Keberadaan burung anis gunung di titik tersebut menunjukkan bahwa spesies ini mampu beradaptasi dengan baik pada lingkungan pegunungan yang masih alami dan minim gangguan manusia, sehingga dapat menjadi indikator bahwa kondisi ekosistem di area tersebut masih terjaga. Selain itu, waktu pengamatan pada sore hari menunjukkan bahwa burung ini masih aktif beraktivitas menjelang senja, baik dalam mencari makan maupun berpindah tempat. Dengan demikian, hasil pengamatan ini mengindikasikan bahwa kawasan tersebut masih mendukung kehidupan fauna, khususnya burung pegunungan, sehingga diperlukan upaya konservasi yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian habitat dan keanekaragaman hayati di wilayah tersebut.</p>
7.		

--	--	--

3.4 SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI

Gunung Sumbing terletak pada 3 Kabupaten yaitu Wonosobo, Temanggung dan sedikit ke Magelang. Dalam perjalanan ini kami tertuju pada jalur Timur Gunung Sumbing yang terletak di Desa Banaran Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.

Kabupaten Temanggung sendiri sangat terkenal di kalangan masyarakat dengan tembakau nya, maka tak heran jika di sepanjang jalan menuju ke Basecamp pendakian kerap menemui ladang tembakau yang terhampar luas. Kualitas nya yang sudah memenuhi bahkan di atas standar rata rata, bahkan ada yang sampai 3 juta rupiah per kilogram nya untuk kualitas terbaik. Bisa di katakan penghasilan terbesar dari Kabupaten Temanggung ini yaitu Tembakau itu sendiri. Adapun ladang ladang yang lain seperti wortel, kembang kol, cabai dan tomat yang kita temui di sekitar Basecamp.

Gunung Sumbing sendiri memiliki adat istiadat dan pengaruh budaya yang melekat pada masyarakat sekitar, salah satu narasumber mengatakan bahwa pada tanggal tertentu yakni Satu suro ada beberapa kelompok dari Wonosobo yang rutin mengelilingi kaki Gunung Sumbing di setiap tahun nya, namun untuk daerah Temanggung sendiri tidak memiliki adat istiadat tertentu. Terdapat 2 makam yang kami temui di sepanjang jalur pendakian yaitu pada pos 1 dan Segoro Banjarn, berbagai sumber mengatakan makam tersebut adalah makam Ki Ageng Makukuhan. Ulama terkemuka yang menyebarkan Islam di Jawa Tengah, konon katanya beliau juga salah satu murid dari Walisongo yakni Sunan Kalijaga.

Didirikan nya Basecamp di desa Banaran sendiri memberikan dampak besar bagi masyarakat sekitar tepatnya dari segi ekonomi. Dimulai dari peningkatan pemasukan desa dari Simaksi, Warung di sekitar Basecamp, sewa alat pendakian, bahkan jasa ojeg di jalur pendakian. Semua hal itu memberdayakan dari masyarakat sekitar Basecamp itu sendiri. Namun ada juga dampak negatif yang dirasakan khusus nya dari para petani yakni tak sedikit menemui ladang nya rusak ataupun berceceran nya sampai di sepanjang jalur pendakian.

Basecamp Sumbing via banaran mulai eksis 3 tahun terakhir ini. Kenapa tidak, jalur ini menawarkan pemandangan yang indah dan tidak di miliki oleh jalur lain. Seperti akses menuju Segoro Banjarn, Segoro Wedi dan Kawah aktif Gunung Sumbing. Maka tidak heran jika jalurnya menjadi jalur terpanjang yang dimiliki Gunung Sumbing karena sedikit memutar mengelilingi lembahan dan lereng gunung.

DAFTAR PUSAKA

Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Panduan Kegiatan Pendakian dan Konservasi Alam*. Jakarta: KLHK.

Priyono. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Zifatama Publisher.

Soemarwoto, O. (2004). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.